

## PENGEMBANGAN *HANDOUT* BERBASIS NILAI TOLERANSI DAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS

GAAPNS Sari<sup>1</sup>, IP Sriartha<sup>2</sup>, IW Kertih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: [sarinirmala228@yahoo.com](mailto:sarinirmala228@yahoo.com)<sup>1</sup>, [putusriartha@gmail.com](mailto:putusriartha@gmail.com)<sup>2</sup>, [iwayankertih@gmail.com](mailto:iwayankertih@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan *handout* berbasis nilai toleransi dan nasionalisme dalam pembelajaran IPS di SMP Nasional Denpasar. Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan, atau disebut *Research and Development / R&D*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 100 orang dan tersebar kedalam 3 kelas yaitu kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak dua kelas dari tiga kelas yang ada secara random, terpilih kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas D sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah angket penilaian dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian memberi gambaran jika (1) Validitas perangkat pembelajaran mengacu pada hasil *review* para ahli dan uji perorangan kepada guru IPS dengan memakai angket penilaian guru. Memeroleh nilai rata-rata total 3,23 terhadap *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme dengan kategori layak; (2) Kepraktisan perangkat pembelajaran mengacu pada penilaian guru dan siswa terhadap perangkat pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari angket penilaian siswa secara keseluruhan subjek diperoleh nilai rata-rata senilai 3,14 yang berdasarkan kategori layak dan memiliki keterbacaan yang baik; (3) Efektifitas produk dilihat dari nilai *t* hitung senilai 5,839 dan *t* tabel adalah 1,66827. Oleh karena *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel, maka Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari pembelajaran konvensional serta Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari KKM.

**Kata Kunci:** Handout; Hasil Belajar; Nilai Toleransi dan Nasionalisme

### Abstract

*This study aims to investigate the development of tolerance-based handouts and nationalism in social studies learning at Denpasar National Junior High School. The method of this research is the method of research and development, or called Research and Development / R&D. The population in this study were all students of class VIII of Denpasar National School year 2019/2020, totaling 100 people and spread into 3 classes, namely classes VIII.1, VIII. 2, and VIII.3. The sample in this study was taken as many as two classes from three classes that were randomly selected, class B was chosen as the experimental class and class D as the control group. The instruments used in data collection were assessment questionnaires and student learning outcomes tests. The results of the study illustrate if (1) The validity of the learning kit refers to the results of expert reviews and individual tests to social studies teachers using teacher assessment questionnaires. Obtain a total average value of 3.23 for the IPS handout based on tolerance and nationalism values with a decent category; (2) Practicality of learning devices refers to the assessment of teachers and students of learning devices. The results obtained from the overall student assessment questionnaire subject obtained an average value of 3.14 based on the category of decent and have good readability; (3) The effectiveness of the product can be seen from the *t* value of 5.839 and *t* table is 1.66827. Because *t* arithmetic is greater than *t* table, the average value of students' cognitive learning outcomes after applying social studies based on tolerance values and nationalism is greater than conventional learning and the average scores of students' cognitive learning outcomes after applying value-based social studies handouts tolerance and nationalism is greater than KKM.*

**Keywords:** Handouts; Learning Outcomes; Tolerance and Nationalism Values

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beribu-ribu suku bangsa, yang hidup dalam nilai-nilai pluralistik. Slogan "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua nampaknya mulai tergerus dengan arus globalisasi dan

perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) yang kian tidak terkendali (Ningsih, 2018). Kemerostan moral bangsa dengan adanya berbagai macam perpecahan, konflik dan perbedaan yang dianggap sebuah kesalahan oleh oknum radikal telah menyeret Indonesia kedalam masalah toleransi yang cukup serius. Sekolah sebagai ujung tombak Pendidikan anak bangsa, merupakan Lembaga yang paling efektif dan tepat untuk menanamkan kepada anak-anak nilai-nilai toleransi dan nasionalisme. Melalui system pembelajaran, sekolah punya kekuatan yang penuh untuk mengendalikan siswa melalui peran Guru, sehingga hendaknya negara dapat mempercayakan penanaman nilai-nilai tersebut melalui sekolah dan Guru pada lingkungan Pendidikan formal (Sriartha dan Kertih, 2020).

Namun kenyataannya, mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat, semakin rendahnya nilai-nilai toleransi dan nasionalisme ditunjukkan dari beberapa kasus berikut. Pertama, mengacu pada data dari CNN Indonesia (2020) jika sebanyak 30.024 warga negara Indonesia telah berpindah kewarga negaraan menjadi Warga Negara Malaysia sejak tahun 1957 hingga 2016. Tidak hanya itu, bahkan banyak warga negara Indonesia yang berpindah kewarganegaraan dan menetap di negara lain dengan berbagai alasan. Perpindahan kewarganegaraan ini mengindikasikan rasa nasionalisme yang rendah dari penduduk Indonesia, artinya mereka tidak mencintai budaya dan warisan leluhur sehingga muncul rasa kagum terhadap budaya negara lain dan ingin menjadi bagian dari negara tersebut. Selain itu, kasus pengklaiman beberapa unsur budaya negara Indonesia oleh negara tetangga menjadi bukti jika generasi muda kurang perhatian terhadap budaya bangsa sehingga menimbulkan celah bagi negara lain untuk dapat melakukan klaim.

Komnas HAM dalam Gatra.com (2020) menjelaskan jika terjadinya tren penurunan toleransi di Indonesia. mengacu pada temuan Komnas HAM, saat ini terdapat satu tren penurunan toleransi terhadap umat beragama maupun antarelemen sosial. Bahkan, intoleransi ini diekspresikan dalam bentuk sikap negatif. Ironinya, kecendrungan itu banyak menimpa kaum muda, kemudian kalangan terdidik yang semakin tinggi tingkat pendidikannya menjadi semakin tidak toleran terhadap perbedaan dan keragaman yang ada. Padahal sesuai dengan slogan "*Bhineka Tunggal Ika*" harusnya perbedaan yang muncul harus menimbulkan kolaborasi bukan kompetisi dengan sifat negatif untuk saling menjatuhkan. Menurut Ketua Komnas HAM, saat ini masyarakat cenderung lebih suka berinteraksi dengan kelompoknya sendiri mengacu pada agama, suku, atau latar belakang sosial. Dengan kata lain, eksklusifitas masyarakat saat ini lebih tinggi dibandingkan inklusifitas. Hal ini mengindikasikan menurunnya toleransi di Indonesia.

Mengacu pada uraian di atas, pembelajaran di sekolah memang sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme, salah satunya adalah dengan menuangkannya pada *handout* (Seli Marlia, Aji Fauziana Ridwan, 2018). Mengacu pada analisis kebutuhan (observasi dan wawancara) yang dilakukan di SMP Nasional Denpasar, didapatkan hasil yang memberi gambaran jika guru masih memakai model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sekalipun ada pembelajaran berkelompok namun guru mengalami kesusahan dalam memerhatikan semua siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran. Siswa tidak tertarik dengan IPS, yang berimbas pada pemahaman konsep siswa yang kurang. Kurangnya pemahaman konsep siswa mengindikasikan hasil belajar yang tidak maksimal. Selain itu, kurikulum 2013 yang menjadi pedoman dalam pembelajaran senantiasa menganjurkan guru untuk memakai model pembelajaran yang inovatif serta berlandaskan atas paham konstruktivisme. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang lebih inovatif dengan berbasis nilai-nilai toleransi dan nasionalisme.

Mengacu pada hasil observasi belum ditemukannya sebuah perangkat sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengajarkan dan menekankan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme kepada siswa. Penyusunan dan pengembangan *handout* hendaknya menjadi langkah awal seorang guru dalam mendesain pembelajaran. Tanpa *handout* yang jelas dan sistematis, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Hasil observasi karakteristik siswa SMP Nasional Denpasar juga memberi gambaran jika siswa memiliki kecenderungan untuk tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari. Sehingga nilai-nilai toleransi dapat ditekankan dengan melakukan pendekatan pada fenomena kehidupan sehari-hari.

Pada silabus mata pelajaran IPS kelas VIII SMP dimana Kompetensi Dasar (KD) 3.2 adalah materi yang erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai sosial toleransi dan nasionalisme. Penerapan KD ini pada pembelajaran di SMP Nasional Denpasar, belum memakai *handout* inovatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas penyampaian nilai toleransi dan nasionalisme, belum bisa pada tahap menanamkan nilai-nilai tersebut. Sehingga dirasa perlu adanya pengembangan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2018) tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS memberi gambaran jika pembelajaran yang memiliki *handout* sistematis serta dengan disisipkan nilai-nilai nasionalisme berdampak positif terhadap jiwa nasionalisme siswa. Dalam penelitiannya Aji menyampaikan jika indikasi terjadinya penurunan nilai-nilai nasionalisme adalah sikap intoleran, kekerasan, terror berlatar agama, maupun konflik antar suku. Terjadi beberapa peristiwa penurunan nasionalisme seperti di Yahokimo Papua beberapa waktu lalu, terjadi perang antar suku di Kampung Mugi, Distrik Kurima Kabupaten Yahukimo yang menyebabkan 6 orang tewas dan 3 rumah terbakar habis yang menyebabkan terjadinya perang tersebut ialah dendam lama antar kedua suku di Kampung Mugi, Jawapos (14 September 2017), selain itu pada akhir tahun 2016 terjadi penangkapan terduga teroris yang hendak melancarkan aksis terror di Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2018) menyebutkan jika pengembangan sikap toleran kepada perbedaan pendapat siswa yang melalui *discovery learning* dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil jika melalui tiga siklus dengan penilaian LKS, penilaian presentasi, serta penilaian pencapaian indikator pengembangan sikap toleran kepada perbedaan pendapat siswa.

Mengacu pada hal tersebut, peneliti mengajukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan *Handout* Berbasis Nilai Toleransi dan Nasionalisme dalam Pembelajaran IPS di SMP Nasional Denpasar".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan, atau disebut *Research and Development / R&D* (Sugiyono, 2014: 407). Untuk dapat menghasilkan produk dalam penelitian pengembangan perlu dilakukan analisis kebutuhan, selanjutnya untuk menguji apakah produk yang dihasilkan dapat dipakai oleh masyarakat luas, dilakukan penelitian pengujian efektifitas produk yang dikembangkan. Model pengembangan pada penelitian ini adalah *Four-D Model*. *Four-D Model* terdiri atas empat tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini dibatasi untuk mengembangkan produk serta menguji efektifitasnya saja, sehingga mengacu pada pengembangan *Four-D Model*, penelitian akan dilaksanakan hingga tahap *development*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 100 orang dan tersebar kedalam 3 kelas yaitu kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok siswa dalam bentuk kelas-kelas yang sudah ada. Karena itu tidak memungkinkan membentuk kelas-kelas baru dengan cara mengacak individu (siswa) anggota populasi. Data yang dipakai dalam melakukan uji kesetaraan dengan ANAVA satu jalur ini adalah nilai Ulangan Umum IPS siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Data tersebut sebelumnya sudah diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Dari pengundian tersebut terpilih kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas D sebagai kelompok kontrol. Semua pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22 for Windows.

Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu angket penilaian dan tes hasil belajar siswa. Angket penilaian dipakai untuk mendapatkan data hasil *review* dari ahli isi, media, dan desain, uji coba perorangan guru IPS, serta penilain *handout* oleh siswa. Tes

hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar setelah diterapkannya *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme (*posttest*). Metode analisis data memakai tiga tahapan yaitu Validitas *Handout*, Kepraktisan *Handout*, serta Efektivitas *Handout*

Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa. Uji coba yang dimaksud adalah, uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli dilakukan agar instrumen yang dipakai memperoleh pertimbangan-pertimbangan dari ahli yang sesuai dengan bidang tes yang dibuat. Uji lapangan dilakukan kepada siswa. Tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda, tes harus melalui tahap validitas isi, uji tingkat kesukaran, uji daya beda, uji konsistensi internal butir, dan reliabilitas tes. Subjek penelitian meliputi: 1) Ahli isi dan media: satu orang dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 bidang IPS. 2) Ahli desain: satu orang dengan kualifikasi minimal S2 bidang Teknologi Pembelajaran. 3) 5 Orang Guru mata pelajaran IPS. 4) Siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar. 5) Subjek Lapangan: satu kelas dengan jumlah siswa minimal 30 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tahap analisis kebutuhan, rancang bangun produk pengembangan, hingga efektivitas produk.

### Hasil Proses Pengembangan

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme adalah *define* yang terdiri dari analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, *design* atau perancangan meliputi, (1) penyusunan tes hasil belajar siswa. Mengacu pada analisis siswa dan perumusan tujuan pembelajaran, maka dalam penelitian ini disusun tes hasil belajar siswa terhadap nilai toleransi dan nasionalisme sebagai acuan dari keberhasilan penelitian ini. Selain itu tes hasil belajar secara kognitif juga dipakai dalam mengetahui keefektifan *handout*. Tes hasil belajar siswa terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui apakah tes sudah valid dan dapat dipakai dalam uji lapangan atau tidak. (2) pemilihan media. Materi nilai toleransi dan nasionalisme merupakan materi yang lebih banyak mengandung penjelasan konsep secara deskriptif tanpa ada hitung menghitung untuk anak SMP, sehingga dalam pembelajaran media yang dipakai berupa video yang menjelaskan kondisi toleransi dan nasionalisme di Indonesia. Selain media video ada juga media pembelajaran berupa praktek langsung di kelas mengenai penerapan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme. (3) pemilihan format. Tentu saja format dalam pembelajaran yang dimaksud adalah strategi, pendekatan, metode, serta sumber belajar yang merupakan satu kesatuan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Susunan dari perangkat yang dikembangkan akan lebih dibahas dalam tahap ketiga yaitu pengembangan produk. (4) rancangan awal. Produk dari penelitian pengembangan ini adalah *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Instrumen penelitian yang dipakai adalah (1) angket penilaian untuk uji ahli isi, ahli media dan ahli desain pembelajaran, (2) penilaian oleh pengguna (1 orang guru IPS dan siswa), angket respon siswa, serta tes hasil belajar ranah kognitif siswa.

Tahap ketiga, pengembangan (*development*). Produk pengembangan berupa *handout* pembelajaran IPS dengan materi pengembangan nilai toleransi dan nasionalisme. *Draft Handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme yang dikembangkan.

Berikut ini adalah tampilan dari masing-masing komponen draft *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme yang dikembangkan.

### Tinjauan Ahli

#### Ahli Isi dan Media Pembelajaran

Pertimbangan pemilihan ahli isi sekaligus ahli media mengacu pada saran dari dosen pembimbing. Ahli isi dan media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah salah satu Dosen Universitas Pendidikan Ganesha. Ahli isi pembelajaran memberikan penilaian lebih kepada konten dari produk yang dikembangkan, karena produk yang dikembangkan berupa perangkat keras.

Hasil review yang diperoleh dari ahli isi pembelajaran didapat dari angket tanggapan ahli isi terhadap produk pengembangan sudah sesuai seperti pada lampiran. Secara umum ahli isi pembelajaran menyatakan jika antara pembelajaran dengan isi pembelajaran sudah terdapat kesesuaian. Kesesuaian yang dimaksud adalah dari segi konten yang dimuat dalam produk pengembangan ini yaitu *Handout* (materi dan LKS), yang mengusung materi nilai toleransi dan nasionalisme. Ahli media pembelajaran juga menyatakan jika produk sudah sesuai. Kesesuaian ini ditinjau dari tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan konten yang disajikan baik di materi maupun LKS. Kesesuaian yang dimaksud juga antara *handout* dengan paham konstruktivisme yang menjadi payung pembelajaran inovatif. Beberapa saran disampaikan oleh ahli isi dan ahli media pembelajaran yaitu, konten dalam *handout* harus lebih banyak menyajikan gambar ilustrasi yang menarik minat siswa.

Mengacu pada hasil review yang dilakukan, *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah dapat dipakai, meskipun masih ada kemungkinan untuk dilakukan revisi kembali untuk kedepannya.

#### Ahli Desain Pembelajaran

Pemilihan ahli desain pembelajaran mengacu pada atas pertimbangan dosen. Ahli desain yang dipilih adalah dosen dengan kualifikasi Doktor dari Universitas Pendidikan Ganesha. Ahli desain pembelajaran memberikan penilaian terhadap produk dari segi tampilan produk, dan desain pembelajaran yang disampaikan dalam *handout*. Berikut Tabel rangkuman evaluasi ahli desain terhadap produk yang dikembangkan.

Penilaian ahli desain pembelajaran terhadap *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme dapat dilihat pada lampiran. Mengacu pada penilaian yang telah diberikan oleh ahli desain memperoleh nilai rerata 3,5 dengan kategori layak. Produk pengembangan sudah layak dipakai. Namun produk pengembangan masih bisa mengalami revisi kembali. Hasil review ahli desain pembelajaran memberikan beberapa masukan. Pertama, konsistensi spasi huruf dijaga. Kedua, perlu pewarnaan pada bagian sub judul dan gambar yang variatif. Hasil Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan oleh satu orang Guru IPS di SMPN Nasional Denpasar. Instrumen yang dipakai adalah angket penilaian uji coba perorangan. Hasil uji coba dan evaluasi tersedia pada lampiran.

Analisis yang dilakukan terhadap hasil tanggapan guru memperoleh nilai rerata total senilai 3,23 untuk *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Presentase oleh responden memberikan nilai rerata dengan kategori layak. Oleh karena itu produk pengembangan yang diuji coba sudah layak dipakai di kelas, namun tidak menutup kemungkinan adanya revisi kembali.

#### Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan uji coba perorangan, maka dilakukan uji coba lapangan guna mengetahui kepraktisan dari perangkat pembelajaran dengan memakai siswa kelas VIII SMP Nasional Denpasar. Materi yang dipakai untuk uji coba lapangan adalah nilai toleransi dan nasionalisme. Waktu yang disediakan untuk materi toleransi dan nasionalisme adalah tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk melakukan *posttest*. Hasil uji coba lapangan ini menguraikan bagaimana penilaian siswa terhadap *Handout* IPS berbasis nilai-nilai toleransi dan nasionalisme.

Uji coba yang dilakukan melibatkan 34 orang siswa kelas VIII B SMPN Nasional Denpasar. Instrumen dalam uji coba ini adalah penilaian siswa terhadap keterbacaan *handout* pembelajaran yang tersaji pada lampiran. Secara keseluruhan subjek diperoleh nilai rerata keterbacaan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme adalah 3,14 dengan kategori layak. Rangkuman penilaian siswa terhadap *handout* pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1. Mengacu pada hal tersebut maka dapat disimpulkan jika *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah memenuhi kriteria keterbacaan untuk dapat dipakai.

Tabel 1. Rangkuman Respon Siswa Terhadap Keterbacaan *Handout*

| No        | Indikator Pernyataan  | Nilai rerata |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1         | Perhatian             | 3,15         |
| 2         | Relevansi kebutuhan   | 3,20         |
| 3         | Kepuasan              | 3,08         |
| 4         | Percaya Diri          | 3,09         |
| 5         | Relevansi pengetahuan | 3,17         |
| Sr Rerata |                       | 3,14 (layak) |

#### Hasil Analisis Efektifitas Produk Pengembangan

Selain angket respon siswa, dalam uji coba lapangan juga melibatkan siswa untuk melakukan *posttest* dengan materi toleransi dan nasionalisme, hal ini dilakukan untuk mencari efektivitas perangkat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. *Posttest* diberikan sesudah pembelajaran selesai. Hasil *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

Mengacu pada hasil nilai yang diperoleh pada *posttest* maka dilakukan uji-t satu sampel yang selanjutnya membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Uji-t yang dilakukan adalah seperti berikut:

Jika:

t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak

t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima

$H_0$  atau hipotesis nul yang diajukan pada penelitian ini adalah "Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum dan setelah memakai *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme".

Analisis selanjutnya dilakukan dengan memakai SPSS 20.0 untuk mencari nilai t hitung, dan didapatkan nilai t hitung senilai 5,839. Dengan  $N_1 = 34$  dan  $N_2 = 34$  maka derajat kebebasan adalah  $34 + 34 - 2 = 66$ , taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan 95%. Mengacu pada derajat kebebasan dan taraf signifikansi yang dipakai maka didapat nilai t tabel adalah 1,66827. Oleh karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka  $H_1$  yang menyatakan "Nilai rerata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari pembelajaran konvensional" serta "Nilai rerata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari KKM" diterima. Penolakan terhadap  $H_0$  mengindikasikan jika produk pengembangan berupa *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

#### Hasil Analisis Kriteria Keberhasilan Produk Penelitian

Ketercapaian kriteria keberhasilan didasarkan atas rerata nilai *posttest* dengan KKM mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Nasional Denpasar. KKM kelas VIII untuk mata pelajaran IPS senilai 75 nilai rerata kelas eksperimen 80,588 dan sudah lebih besar dari nilai KKM, maka produk pengembangan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Terpenuhinya kriteria keberhasilan juga menjadi penguat keefektifan produk yang dikembangkan. Kriteria keberhasilan penting dicari untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

## Pembahasan

### Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Pengembangan produk ini memakai model 4D yang sudah dilalui tahap demi tahap dalam penelitian ini dan sudah sesuai dengan tahap yang ditentukan.

Tahap pertama adalah *define* tahap ini identik dengan analisis kebutuhan, karena pada tahap ini peneliti menentukan materi yang akan dipakai dalam produk pengembangan. Selain itu pada tahap ini juga menganalisis kondisi siswa, menganalisis konsep tugas dan

merumuskan tujuan pembelajaran yang akan membantu peneliti untuk sampai ke tahap kedua yaitu *design* yang bermuara pada rancangan awal produk yang dikembangkan. Tahap ketiga adalah *development* atau penyusunan draft pengembangan yang selanjutnya di uji ahli, uji coba perorangan, dan uji lapangan produk pengembangan. Uji coba lapangan tersebut direalisasikan dengan dihasilkannya perangkat pembelajaran yaitu *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme.

Produk pengembangan ini memakai nilai-nilai toleransi dan nasionalisme yang diterapkan dalam sebuah *handout* untuk melihat apakah hasil belajar siswa pada ranah kognitif akan meningkat, sehingga produk ini menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan siswa menjadi pemeran utama dalam pembelajaran. Namun guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran agar disesuaikan dengan nilai toleransi dan nasionalisme yang mana yang ingin dikembangkan.

Penelitian mengenai perangkat belajar seperti *handout* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian pengembangan ini mengembangkan perangkat pembelajaran IPS berupa *handout* berbasis nilai toleransi dan nasionalisme yang dapat memediasi pembelajaran siswa agar lebih kontekstual. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis nilai toleransi dan nasionalisme untuk materi IPS yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan tuntutan kurikulum 2013 saat ini.

Pengembangan produk ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif menjadi hal yang penting bagi siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka akan selalu dihadapkan kepada masalah yang memerlukan kemampuan pemecahan yang sistematis dan logis. Pentingnya hasil belajar ini juga disampaikan oleh Nuswantari (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan jika hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran inovatif, serta dengan memberikan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme kepada siswa. Hal senada disampaikan oleh Purnomo *et al* (2019) yang menyatakan jika hasil belajar diperlukan oleh siswa untuk menjadi refleksi diri.

Pemilihan perangkat belajar berupa *handout* dalam penelitian ini didasarkan pada kejenuhan siswa dalam belajar memakai perangkat konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo *et al* (2019) memberi gambaran jika pengembangan *handout* IPS dapat memberikan warna dalam pembelajaran IPS yang selama ini terkesan membosankan bagi siswa. Pembelajaran IPS mengacu pada pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang inovatif. Pendidikan karakter didalamnya memuat mengenai toleransi dan nasionalisme, sehingga pembelajaran dengan Pendidikan karakter senantiasa akan meningkatkan rasa nasionalis dan toleran siswa. Selain itu penelitian senada disampaikan oleh Aji (2018) yang menyatakan jika pembelajaran IPS dapat menjadi sarana menanamkan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme kepada siswa.

#### Penilaian Ahli

##### Ahli Isi dan Media Pembelajaran

Hasil review yang diperoleh melalui nagket tanggapan ahli isi dan media pembelajaran menyatakan jika produk yang dikembangkan sudah sesuai. Saran yang disampaikan oleh ahli isi dan media pembelajaran adalah untuk menambahkan gambar-gambar kontekstual dan dapat menarik minat siswa.

Mengacu pada saran tersebut, disampaikan jika gambar-gambar yang disajikan pada *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah disesuaikan dengan konteks yaitu sikap toleran dan nasionalisme. Gambar-gambar yang ditampilkan memiliki warna-warna yang cerah dan menarik sehingga akan membuat anak SMP tertarik untuk membaca dan dapat mengambil makna yang tersirat pada gambar yang disajikan.

Tanggapan ahli isi dan media yang mengindikasikan produk sudah sesuai didasarkan pada kesesuaian aspek-aspek yang terdapat pada *handout* serta teori yang melandasi untuk dikembangkannya *handout* ini sudah sesuai.

Pertama, perangkat yang dikembangkan sudah sesuai dengan tagihan kurikulum 2013 serta paradigma pendidikan saat ini. Selain itu di SMP Nasional Denpasar belum ada

perangkat pembelajaran IPS berupa *handout* berbasis nilai toleransi dan nasionalisme untuk guru dan siswa khusus tentang materi toleransi dan nasionalisme atau pluraritas. Kedua, perangkat pembelajaran *handout* mendukung pembelajaran konstruktivisme sehingga siswa diberikan media untuk membangun pengetahuannya dalam diri sendiri maupun dengan bekerjasama dengan orang lain. Ketiga, dari segi prosedur pembelajaran sudah menampilkan bagan hubungan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, serta memberikan sintaks pembelajaran yang jelas. Mengacu pada hal tersebut perangkat pembelajaran *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah memenuhi karakteristik *handout*, dan siap untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

#### Ahli Desain Pembelajaran

Hasil *review* angket tanggapan ahli desain mencantumkan beberapa saran. Pertama, konsistensi spasi huruf dijaga. Kedua, perlu pewarnaan pada bagian sub judul. Pewarnaan perlu dilakukan untuk memberikan kesan menyenangkan atau meningkatkan daya tarik siswa maupun guru yang memakai produk yang dikembangkan.

Saran yang diberikan merupakan saran yang sangat positif terhadap produk yang dikembangkan. Semua saran yang diberikan sudah diambil tindakan perbaikan mengacu pada persetujuan dari dosen pembimbing. Materi dan LKS merupakan perangkat pembelajaran yang penting untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas dengan menerapkan *handout* yang dikembangkan. Saran yang diberikan merupakan penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan.

Dengan nilai rerata senilai 3,5 mengindikasikan produk berada pada kategori layak. Hal ini disebabkan karena draft pengembangan disusun dengan sistematis, serta hasil akhir produk berupa perangkat pembelajaran yang simpel dan mudah dibawa kemana-mana sehingga meningkatkan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Produk ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa dan guru akan dengan mudah memahami maksud yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran.

#### Penilaian Validitas Perangkat Pembelajaran

Analisis yang dilakukan terhadap hasil tanggapan guru memperoleh nilai rerata total senilai 3,27 untuk *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Penilaian oleh responden memberikan nilai rerata dengan kategori layak.

Tidak ada tanggapan secara tertulis yang diberikan oleh responden, akan tetapi, secara lisan guru IPS memberikan gambaran jika perangkat pembelajaran yang dipakai selama ini selalu kembali pada metode ceramah, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Beliau melihat ada peluang perangkat pembelajaran *handout* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Responden juga tidak memberikan keluhan apapun terhadap produk pengembangan, hal ini mengindikasikan jika *handout* pembelajaran mudah diikuti, memiliki perwajahan yang menarik, serta mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

#### Penilaian Tingkat Kepraktisan

Penilaian siswa diperlukan dalam penelitian ini sebagai uji lapangan. Penilaian siswa terhadap *handout* pembelajaran didapatkan dengan memakai angket penilaian siswa. Hasil yang diperoleh dari angket penilaian siswa adalah nilai rerata untuk aspek perhatian adalah 3,2 (layak), relevansi kebutuhan 3,5 (layak), kepuasan 3,3 (layak), percaya diri 3,3 (layak) dan relevansi pengetahuan 3,2 (layak). Secara keseluruhan subjek diperoleh nilai rerata senilai 3,3 yang memberi gambaran kategori layak dan memiliki keterbacaan yang baik.

Siswa juga menuliskan komentar terhadap pembelajaran secara tertulis. Secara umum komentar siswa terhadap pembelajaran sudah baik. Siswa menyatakan pembelajaran yang dilakukan dengan *handout* untuk pembelajaran IPS menyenangkan, karena terdapat penayangan video serta pendekatan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penugasan juga menyenangkan karena siswa merasa diberikan pengalaman untuk melakukan kegiatan yang dekat dengan fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga perangkat yang dikembangkan dapat dikatakan praktis dalam pembelajaran.

## Pembahasan Efektifitas Produk Penelitian

Efektifitas suatu produk pengembangan yang berupa perangkat pembelajaran dengan penerapan suatu *handout* dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa. Untuk itu dilakukan penerapan materi dan LKS dengan materi nilai toleransi dan nasionalisme yang telah dipilih, selanjutnya dilakukan *posttest* setelah pembelajaran selesai. *Posttest* dilakukan oleh 34 orang siswa pada kelas eksperimen dan 34 orang siswa pada kelas kontrol, rerata nilai yang didapat untuk kelas eksperimen adalah 80,588, dan rerata nilai pada kelas kontrol adalah 72,058. Perlakuan diberikan selama 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu total adalah 6 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk mengerjakan *posttest* adalah 90 menit (2 jam pelajaran) dengan soal pilihan ganda.

Selanjutnya nilai ini diuji dengan memakai uji-t satu sampel. Analisis dilakukan dengan memakai SPSS 20.0 untuk mencari nilai t hitung, dan didapatkan nilai t hitung senilai 5,839. Dengan  $N_1 = 34$  dan  $N_2 = 34$  maka derajat kebebasan adalah  $34 + 34 - 2 = 66$ , taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan 95%. Mengacu pada derajat kebebasan dan taraf signifikansi yang dipakai maka didapat nilai t tabel adalah 1,66827. Oleh karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka  $H_1$  yang menyatakan "Nilai rerata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari pembelajaran konvensional" serta "Nilai rerata hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme lebih besar dari KKM" diterima. Penolakan terhadap  $H_0$  mengindikasikan jika produk pengembangan berupa *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

Hasil analisis ini mengindikasikan jika pembelajaran IPS dapat dibuat menjadi lebih menarik dengan memakai *handout* yang menarik, tentunya hal ini memberi pengaruh terhadap rasa senang siswa untuk belajar. Dalam penelitiannya Dayanti (2018) menyatakan jika guru merasakan efek positif dari pembelajaran *discovery learning* dengan memakai *handout*, karena *handout* yang baik membangun kompetensi siswa, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain kolaborasi antara guru dengan siswa, hubungan sosial antara siswa dengan sesamanya juga menjadi semakin aktif, karena dalam pengerjaan aktivitas pada *handout* mereka secara tidak langsung menumbuhkan rasa saling membantu, kerja sama serta interaksi sosial yang menjadi dampak pengiring pembelajaran. Aryaningrum (2017) juga menyatakan terdapat kemajuan terhadap profesionalisme, akademik, serta penerapan pengetahuan oleh guru. Guru menjadi lebih inovatif dan mendapatkan pengalaman mengajar yang kontekstual dengan menerapkan *handout*. Ada peluang *handout* akan memberikan efek peningkatan hasil belajar ranah kognitif terhadap siswa.

Secara kuantitatif, melalui nilai rerata *posttest* dapat diketahui jika nilai rerata kelas eksperimen (80,588) pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan KKM (75) dan lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol (72,058) hal ini membuktikan keefektifan produk pengembangan yang dipakai karena ditolak  $H_0$ . Pemilihan media pembelajaran berupa video pengantar untuk memperlihatkan fenomena toleransi dan nasionalisme juga menarik minat siswa untuk lebih memahami nilai toleransi dan nasionalisme beserta penyebabnya. Hal ini terbukti dari tanggapan tertulis siswa yang menyatakan senang penayangan video terkait isu toleransi dan nasionalisme, karena mereka dapat mengamati secara lebih jelas tentang perilaku toleransi dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Penayangan video ini adalah salah satu kegiatan pada fase menetapkan tema belajar, menetapkan konteks belajar, serta merencanakan aktifitas pada *handout* yang dikembangkan. Dari penayangan video dan penjelasan konsep secara lisan guru memancing kemampuan visualisasi masalah serta deskripsi masalah oleh siswa terhadap fenomena yang dilihatnya.

Mengacu pada hal tersebut diatas, maka penolakan  $H_0$  bukan tanpa alasan, melainkan didukung oleh teori-teori serta hasil penelitian yang memberi gambaran keunggulan dari *handout* berbasis nilai toleransi dan nasionalisme serta tanggapan siswa

yang positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan jika perangkat yang dikembangkan sudah layak dipakai dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan Kriteria Keberhasilan Produk Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai kriteria keberhasilan produk yang dikembangkan dilihat dari nilai rerata *posttest* yang dikonversi menjadi nilai dengan skala maksimum 100 agar sesuai dengan KKM. Didapatkan rerata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 80,588 yang mana lebih tinggi dari KKM yaitu 75. Serta lebih tinggi dari nilai rerata *posttest* kelompok kontrol. Sehingga produk yang dikembangkan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2018) tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS memberi gambaran jika pembelajaran yang memiliki *handout* sistematis serta dengan disisipkan nilai-nilai nasionalisme berdampak positif terhadap jiwa nasionalisme siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Dayanti (2018) menyebutkan bahwa pengembangan sikap toleran kepada perbedaan pendapat siswa yang melalui *discovery learning* dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil jika melalui tiga siklus dengan penilaian LKS, penilaian presentasi, serta penilaian pencapaian indikator pengembangan sikap toleran kepada perbedaan pendapat siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan adapun beberapa simpulan terkait pengembangan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas VIII SMP Nasional Denpasar.

1. Validitas perangkat pembelajaran mengacu pada hasil *review* para ahli dan uji perorangan kepada guru IPS dengan memakai angket penilaian guru. Memeroleh nilai rerata total 3,23 terhadap *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme. Presentase oleh responden memberi gambaran kategori layak.
2. Kepraktisan perangkat pembelajaran mengacu pada penilaian guru dan siswa terhadap perangkat pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari angket penilaian siswa adalah nilai rerata untuk aspek perhatian adalah 3,15 (layak), relevansi kebutuhan 3,20 (layak), kepuasan 3,08 (layak), percaya diri 3,09 (layak) dan relevansi pengetahuan 3,17 (layak). Secara keseluruhan subjek diperoleh nilai rerata senilai 3,14 yang memberi gambaran kategori layak dan memiliki keterbacaan yang baik. Tanggapan tertulis secara umum menyatakan senang terhadap pembelajaran yang dilakukan.
3. Efektifitas produk dilihat dari nilai  $t$  hitung senilai 5,839 dan nilai  $t$  tabel adalah 1,66827. Oleh karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka  $H_1$  di terima dan Penolakan terhadap  $H_0$  mengindikasikan jika produk pengembangan berupa *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Diterimanya hipotesis penelitian mengindikasikan produk yang dikembangkan telah layak dipakai dalam pembelajaran.

Adapun saran yang dapat diajukan sebagai bagian dari kesinambungan penelitian ini adalah seperti berikut.

1. Mengacu pada hasil kelayakan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme, *handout* sudah terkategori layak, sehingga disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru memakai *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme.
2. Mengacu pada hasil analisis kepraktisan *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme, maka disarankan guru memakai *handout* IPS berbasis nilai toleransi dan nasionalisme ini guna meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
3. Kendala yang dialami dalam penelitian ini harus dijadikan refleksi kedepannya, salah satunya adalah ketercapaian kriteria keberhasilan yang belum maksimal, dengan perbedaan yang tidak terlalu besar dengan KKM.
4. Penelitian ini kedepannya masih bisa dilanjutnya ke tahap yang lainnya demi tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan serta mencari solusi atas masalah yang ada dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, A. B. K. (2018). Penanaman Nilai Nasionalisme pada Pembelajaran Ips Di Smp Tarakanita Magelang. *Journal of Social Science*, 242–253.
- Candiasa, I. M. 2010. *Statistik Univariat serta Bivariat yang Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Dayanti. (2018). Pengembangan Sikap dan Toleran pada Perbedaan Pendapat dari seorang Siswa Melalui Discovery Learning pada Pembelajaran Ips (PTK pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendeliannae Brunensiss*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Haris, I. A. (2019). Pelatihan Mengembangkan *Handout* Ips Sesuai Kurikulum 2013 Kepada Para Guru Smpn 3 Sawan Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Prosiding SENADIMAS*, 431–439.
- Ismail, M., & Winarni, R. (2019). Development of Theater Education Textbook with Character Education and Local Wisdom Through Active Learning to Improve the Students' Script Writing Ability. *VNU Journal of Science: Education Research*, 35(3), 1–12. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4205>
- Kiki Aryaningrum. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips. *Seminar Nasional Pendidikan Pgri Tahun 2017*.
- Martin, Toni Elmansyah. 2020. Penguatan Nilai-nilai Tradisi Pernikahan Melayu Sambas dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Keluarga (Model Hipotetik BK Keluarga). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol 5 No 1*. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1459>
- Ningsih, T. (2018). Pendidikan Multikultural pada proses Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2), 366–377. <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1225>
- Nuswantari. (2018). Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 1–11.
- Purnomo, A., Muntholib, A., Mulianingsih, F., Sosial, F. I., Semarang, U. N., Artikel, I., & Didik, P. (2019). Pelatihan serta Pengembangan *Handout* IPS yang Berorientasi kepada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dalam Forum Guru di Ambarawa. *Jurnal Panjar*, 1(2), 156–159.
- Seli Marlia, Aji Fauziana Ridwan, A. P. (2018). Penerapan Metode dalam Pembelajaran Role Playing Guna Peningkatan Sikap Toleransi yang memiliki Keragaman Suku Bangsa serta Budaya Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(1), 186–211.
- Setyaningsih, Theresia Titik. 2020. Influence of school leadership, discipline, and work motivation toward high school teacher performance. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol 7 No. 1. Hal 66-77. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v7i1.13423>.
- Sriartha, IP. & Kertih, IW. (2020). *Subak Local Wisdom as Social Studies Learning Source in Junior High School. 4th Asian Education Symposium (AES 2019). Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol 438 (23-27).
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.